

Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal

Irni Yusnita¹, Winona Kumara Dewi²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Barat

¹irniyusnita440@gmail.com ²winonakumaradewi@gmail.com

Abstract

The low level of public participation in the Indonesian capital market indicates the need to strengthen investment interest, particularly among university students as potential young investors. This study examines the effects of investment motivation and investment knowledge on capital market investment interest. A quantitative survey design was employed. The population comprised 385 Accounting and Management students from the 2021 and 2022 cohorts at the Faculty of Economics and Business, Universitas Sumatera Barat. A sample of 82 students was determined using the Slovin formula. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 26. The hypotheses were examined using partial and simultaneous tests at a 5% significance level. The results revealed that investment motivation had no significant effect on investment interest ($B=-0.082$; $t=-1.977$; $p=0.051$). In contrast, investment knowledge had a positive and significant effect on investment interest ($B=0.253$; $t=5.517$; $p<0.001$). Simultaneously, investment motivation and investment knowledge significantly affected investment interest ($F=13.817$; $p<0.001$). The adjusted coefficient of determination was 0.274, indicating that the model explained 27.4% of the variation in investment interest. These findings confirm that students' investment interest is more strongly associated with investment knowledge than with motivation alone. Universities and capital market institutions should therefore strengthen practical, structured, and risk-based investment education.

Keywords: capital market; investment interest; investment knowledge; investment motivation; university students

Abstrak

Rendahnya partisipasi masyarakat Indonesia dalam pasar modal menunjukkan perlunya peningkatan minat investasi, khususnya pada mahasiswa yang memiliki potensi sebagai investor muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian mencakup 385 mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen angkatan 2021 dan 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Barat. Sebanyak 82 mahasiswa ditetapkan sebagai sampel berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial dan uji simultan pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi ($B=-0.082$; $t=-1.977$; $p=0.051$). Sebaliknya, pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi ($B=0.253$; $t=5.517$; $p<0.001$). Secara simultan, motivasi investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi ($F=13.817$; $p<0.001$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,274 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 27,4% variasi minat investasi. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan minat investasi mahasiswa lebih kuat berkaitan dengan penguasaan pengetahuan investasi daripada motivasi semata.

Perguruan tinggi dan lembaga pasar modal perlu memperkuat edukasi investasi yang praktis, terstruktur, dan berbasis risiko.

Kata kunci: minat investasi; motivasi investasi; pasar modal; pengetahuan investasi; mahasiswa

© 2026 Jurnal Pustaka Aktiva

1. Pendahuluan

Dunia bisnis menjadi lebih mudah berkat kemajuan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya bisnis kecil yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Salah satu bentuk fasilitas teknologi yang digunakan perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaannya adalah dengan bergabung di pasar modal. Pasar modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor sebagai media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal (Adnyana, 2020). Menurut Lestari (2024) Investasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya menanamkan biaya atau potensi dengan tujuan untuk memperoleh laba di masa mendatang. Tujuan dari berinvestasi ini adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan guna mencapai kebebasan finansial. Namun tidak terlepas dari itu para investor juga akan dihadapkan dengan tingkat resiko kemungkinan terjadinya penyimpangan tingkat keuntungan yang sesungguhnya dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Dapat kita simpulkan bahwa pasar modal memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan untuk ekspansi bisnis, sementara itu investor memiliki kesempatan untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki.

Maka dari itu minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pasar modal itu sendiri. Namun, tingkat minat investasi di pasar modal khususnya kalangan masyarakat Indonesia, masih perlu ditingkatkan. Karena dapat kita lihat pada jumlah masyarakat Indonesia yang berinvestasi di pasar modal adalah sebanyak 15,77 juta atau sekitar 6% investor per Maret 2025 dari total penduduk sebesar sekitar 270 juta jiwa hanya 6% minat investasi masyarakat di Indonesia (Andrianto, 2025). Dan perlu kita ketahui bahwa, rentang usia yang ideal untuk melakukan investasi di pasar modal sangat bervariasi, tetapi secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Usia 20-an (Awal karir), yang mana usia ini adalah waktu yang paling ideal untuk memulai investasi karena waktu investasi yang panjang memungkinkan pertumbuhan *compound interest* yang signifikan. dan potensi untuk mengambil resiko yang lebih tinggi dengan harapan imbal hasil yang lebih besar.

- b. Usia 30 an (Pertengahan karir), yang mana pada usia ini, biasanya pendapatan sudah lebih stabil dan memiliki tanggungan keluarga. yang mana keuntungannya yaitu memiliki banyak modal untuk diinvestasikan. dan pengalaman kerja yang lebih banyak, memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak.
- c. Usia 40-an (Puncak karir), yang mana pendapatan biasanya mencapai puncaknya, tetapi waktu untuk berinvestasi semakin terbatas. kemudian keuntungannya yaitu memiliki modal yang signifikan untuk diinvestasikan. dan juga dapat berkonsultasi dengan penasihat keuangan profesional untuk strategi investasi yang lebih kompleks.
- d. Usia 50-an ke atas (menjelang pensiun) yang mana fokus utamanya adalah untuk melindungi modal yang sudah terkumpul dan menghasilkan pendapatan untuk masa pensiun. Yang mana keuntungannya adalah pengalaman investasi yang matang sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang toleransi risiko pribadi.

Dalam hal ini generasi muda khususnya mahasiswa harusnya ikut andil dalam berinvestasi di pasar modal yang mana pada usia 20-an adalah usia yang paling ideal untuk melakukan investasi karena masih memiliki waktu investasi yang panjang yang memungkinkan pertumbuhan *compound interest* yang signifikan, dan potensi untuk mengambil resiko yang lebih tinggi dengan harapan imbal hasil yang lebih besar. sebagai generasi muda terkhususnya mahasiswa harusnya dapat berfikir secara cerdas, bagaimana caranya uang yang bekerja untuk kita bukan kita yang bekerja untuk uang, dalam arti kata kerja cerdas bukan kerja keras.

Namun masih banyak juga mahasiswa yang belum tahu dan bahkan tidak berminat untuk melakukan investasi karena beranggapan investasi adalah suatu hal yang sulit dan membutuhkan banyak modal. Hal ini, dapat kita lihat dari penelitian Ambiah & Darmawati (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa investasi itu sulit dan membutuhkan jumlah modal yang banyak.

BEI pada saat ini sudah melakukan program *yuk menabung saham* guna mempermudah mahasiswa dalam membuka *account*. Saat ini syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal sudah terbilang sangat mudah. Karna di beberapa sekuritas saat ini, dana awal yang harus di

setorkan untuk membuat *account* cukup berkisar harga Rp100.000,00-. Modal yang disetorkan ketika membuka *account* tidak harus dibelanjakan seluruhnya. Setelah proses pembukaan *account* selesai, kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang kita setor, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan saja. Hal ini juga didukung dengan diterapkannya penurunan jumlah saham dari sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga bisa terjangkau oleh mahasiswa. Selain itu BEI juga sudah bekerja sama dengan pihak – pihak kampus mendirikan Galeri Investasi (GI) guna menunjang kurikulum pendidikan serta mempermudah mahasiswa untuk mengenal bagaimana caranya untuk berinvestasi. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pihak sekuritas tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan minat bagi kalangan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Mahasiswa Universitas Sumatera Barat khususnya untuk fakultas ekonomi yang pada saat ini sudah memiliki mata kuliah analisis manajemen portofolio dan pasar modal. Yang artinya mahasiswa ini sudah memiliki dasar pengetahuan secara teori tentang investasi di pasar modal, hal ini yang menjadi alasan kenapa mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini karena mahasiswa memiliki umur yang ideal serta memiliki pengetahuan dasar tentang investasi dan bisa menjadi potensi investor di masa depan dan mahasiswa ini juga *responsif* terhadap inovasi dan teknologi pada saat ini yang mana kita ketahui ada banyak platform investasi online pada saat sekarang ini yang lagi trend seperti contoh, Trading, Crypto, bibit, dan reksadana. Mahasiswa akan cenderung lebih terbuka terhadap ide – ide baru dan teknologi dan mahasiswa ini lebih cepat beradaptasi dengan perubahan di pasar modal.

Minat investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Pada penelitian ini peneliti menjadikan motivasi investasi dan pengetahuan investasi yang menjadi faktor dalam mempengaruhi minat investasi di pasar modal. Motivasi investasi, yang mencerminkan dorongan internal individu untuk berinvestasi, memainkan peran yang penting. Motivasi ini seringkali terkait dengan tujuan keuangan jangka panjang seperti persiapan dana pensiun, biaya pendidikan anak, atau pembelian properti. Tujuan dari motivasi investasi adalah untuk membantu seseorang mencapai tujuan keuangannya. Ketika memiliki motivasi yang tinggi dalam berinvestasi, atau adanya tawaran-tawaran yang menarik dalam berinvestasi, maka mahasiswa tentunya akan memiliki motivasi untuk melakukan investasi tersebut, maka minat investasi akan semakin meningkat.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Hikmah (2020) menunjukkan hasil bahwa motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Seseorang yang memiliki motivasi investasi, akan mencari informasi yang terkait dengan investasi. Semakin kuat motivasi investasi seseorang, maka tingkat minat dan ketertarikan akan berinvestasi tersebut juga akan semakin tinggi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Khumaini (2021) menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2021) menyatakan bahwa motivasi investasi juga berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Maka dari itu terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka dari itu peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian ini di Universitas Sumatera Barat Fakultas Ekonomi.

Selain itu, pengetahuan investasi yang memadai juga menjadi faktor penting. pemahaman tentang konsep dasar investasi, analisis fundamental dan teknikal, serta manajemen risiko dapat meningkatkan kepercayaan diri investor dan mengurangi keraguan dalam berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi merupakan dasar atau sebagai salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seseorang, karena pengetahuan tersebut berperan sebagai pedoman untuk mengetahui kondisi serta risiko yang dihadapi. Seseorang yang memulai investasi tanpa dibekali dengan pengetahuan, pastinya akan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan dan risiko. Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global juga di edukasikan kepada mahasiswa di kampus-kampus, khususnya pada mahasiswa Universitas Sumatera Barat Fakultas Ekonomi. Mahasiswa sangat perlu dibimbing untuk mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan mulai menyiapkan diri untuk kemandirian finansial nantinya (Wira, 2017).

Edukasi mengenai investasi ini diperoleh dari mata kuliah yang diambil mulai dari yang umum seperti manajemen keuangan hingga yang spesifik seperti teori portofolio dan juga seminar-seminar seperti seminar pasar modal dan kerja sama antara BEI dengan pihak kampus yang mendirikan galeri investasi sebagai wadah untuk mempraktekkannya langsung. Seperti yang kita ketahui Universitas Sumatera Barat belum ada bekerjasama dengan pihak BEI untuk mendirikan Galeri Investasi guna menunjang pengetahuan mahasiswa secara praktek serta pelaksanaannya. maka dari itu, berdasarkan pengamatan dan asumsi peneliti, minat untuk berinvestasi pada mahasiswa Universitas Sumatera Barat Fakultas Ekonomi masih minim, karna masih mendapatkan pengetahuan dasar tentang investasi secara teori dan belum mencoba

mempraktekannya secara langsung melalui galeri investasi seperti yang sudah ada di kampus – kampus luar yang telah bekerjasama dengan BEI untuk mendirikan galeri investasi, maka dari itu perlu adanya faktor pendorong eksternal yang dapat mempengaruhi mahasiswa Universitas Sumatera Barat Fakultas Ekonomi untuk mengambil keputusan investasi yang salah satunya adalah pengetahuan dasar tentang investasi yang didukung dengan diadakannya galeri investasi, karena mahasiswa Universitas Sumatera Barat sudah mempunyai dasar pengetahuan yang terdapat pada mata kuliah Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio yang berpotensi menjadi salah satu opsi dalam menambah kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana motivasi dan pengetahuan mahasiswa Universitas Sumatera Barat Fakultas Ekonomi terhadap minat investasi di pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

Rumusan Masalah :

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah motivasi investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif alasan penggunaan metode kuantitatif ini, karena metode penelitian ini menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber informasi, yang mana sumber informasi diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang meminta responden untuk mengisi sendiri kuesioner tersebut. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang di isi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sumatera Barat Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dan Manajemen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sumatera Barat Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dan Manajemen yang memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

- a. Mahasiswa aktif angkatan 21 dan 22 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dan Manajemen Universitas Sumatera Barat.
- b. Telah lulus mata kuliah pasar modal.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa

Universitas Sumatera Barat Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dan Manajemen angkatan 21 dan 22 sejumlah 385 mahasiswa. Berikut Tabelnya:

Tabel 1. Tabel Populasi dan Sampel

Angkatan	Jurusan	Jumlah mahasiswa
2021	Manajemen	138
2021	Akuntansi	53
2022	Manajemen	163
2022	Akuntansi	31
Total		385

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2023). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Sumatera Barat Fakultas Ekonomi. Berdasarkan penentuan kriteria dan tabel populasi di atas, besarnya sampel ditentukan dengan perhitungan sesuai rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut :

Rumus Slovin:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

e2 = Tingkat Kesalahan (5%)

Maka dari itu rumus pencarian sampel sebagai berikut:

$$N = \frac{385}{1 + (385)0,05^2}$$

$$= \frac{385}{1,9625}$$

$$= 196,17 \text{ di genapkan } 196$$

Jadi, jumlah sampel yang disebarkan kepada responden adalah sebanyak 196 mahasiswa.

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, pengujian kualitas instrumen, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Seluruh pengujian statistik menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. (Sugiyono, 2023)

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada variabel motivasi investasi,

pengetahuan investasi, dan minat investasi. Statistik deskriptif meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Nilai rata-rata digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden, sedangkan standar deviasi digunakan untuk menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-ratanya.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan derajat kebebasan $df = n - 2$ pada taraf signifikansi 5%. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal item-item pada setiap variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang memadai apabila nilai Cronbach's Alpha mencapai atau melebihi 0,70. Instrumen yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas selanjutnya digunakan dalam analisis penelitian.

Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap *unstandardized residual*. Residual dinyatakan tidak memiliki penyimpangan signifikan dari distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi korelasi yang kuat antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan. Pengujian menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap setiap variabel independen. Model dinyatakan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas apabila nilai

signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan motivasi investasi dan pengetahuan investasi dengan minat investasi. Model persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = minat investasi
- α = konstanta
- β_1 dan β_2 = koefisien regresi
- X_1 = motivasi investasi
- X_2 = pengetahuan investasi
- e = galat atau residual

Koefisien regresi digunakan untuk menunjukkan arah dan besarnya perubahan minat investasi yang berkaitan dengan perubahan setiap variabel independen ketika variabel lainnya dikendalikan. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji t . Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan setiap variabel independen dengan minat investasi setelah variabel independen lainnya dikendalikan. Hipotesis parsial dinyatakan didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Keputusan juga dapat diperiksa dengan membandingkan nilai absolut t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hipotesis nol ditolak apabila $|t_{hitung}| > t_{tabel}$.

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi model regresi secara simultan. Pengujian ini menentukan apakah model yang melibatkan motivasi investasi dan pengetahuan investasi secara bersama-sama dapat menjelaskan minat investasi. Model dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi minat investasi. Penelitian ini mengacu pada nilai *Adjusted*

R Square karena model melibatkan lebih dari satu variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* yang semakin besar menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Variasi yang tidak dijelaskan oleh model dapat berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian, kesalahan pengukuran, dan variasi acak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian pada setiap variabel. Informasi yang disajikan meliputi jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 82 responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Motivasi Investasi	82	17,00	30,00	23,89	2,705
Pengetahuan Investasi	82	20,00	30,00	26,02	2,439
Minat Investasi	82	6,00	10,00	8,46	1,178
Valid N (listwise) 82					

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian memiliki 82 data yang valid. Variabel motivasi investasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,89, dengan nilai minimum 17,00 dan maksimum 30,00. Standar deviasi sebesar 2,705 menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah terhadap nilai rata-ratanya.

Variabel pengetahuan investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 26,02, dengan nilai minimum 20,00 dan maksimum 30,00. Nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki pengetahuan investasi yang relatif tinggi. Standar deviasi sebesar 2,439 menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Sementara itu, variabel minat investasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,46, dengan rentang nilai antara 6,00 dan 10,00. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki minat investasi yang tinggi. Standar deviasi sebesar 1,178 memperlihatkan bahwa variasi jawaban responden relatif kecil. Secara keseluruhan, standar deviasi seluruh variabel lebih rendah daripada nilai rata-ratanya. Temuan ini menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang relatif homogen dan nilai rata-rata dapat merepresentasikan kecenderungan jawaban responden dengan cukup baik.

3.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur konstruk penelitian. Pengujian menggunakan korelasi Pearson dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung > *r* tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
Motivasi Investasi (X1)	X1.1	0,673	0,219	Valid
	X1.2	0,699	0,219	Valid
	X1.3	0,682	0,219	Valid
	X1.4	0,715	0,219	Valid
	X1.5	0,799	0,219	Valid
	X1.6	0,686	0,219	Valid
Pengetahuan Investasi (X2)	X2.1	0,715	0,219	Valid
	X2.2	0,811	0,219	Valid
	X2.3	0,812	0,219	Valid
	X2.4	0,557	0,219	Valid
	X2.5	0,748	0,219	Valid
	X2.6	0,652	0,219	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1.1	0,842	0,219	Valid
	Y1.2	0,927	0,219	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pada variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel, yaitu 0,219. Pada variabel motivasi investasi, nilai *r* hitung berada pada rentang 0,673 sampai 0,799. Variabel pengetahuan investasi memperoleh nilai *r* hitung antara 0,557 dan 0,812. Sementara itu, dua item pada variabel minat investasi memiliki nilai *r* hitung sebesar 0,842 dan 0,927.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item mampu merepresentasikan variabel yang diukur sesuai dengan kriteria pengujian yang digunakan. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal item-item yang digunakan dalam mengukur setiap variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Acuan	Keterangan
1	Motivasi Investasi	0,798	> 0,60	Reliabel
2	Pengetahuan Investasi	0,817	> 0,60	Reliabel
3	Minat Investasi	0,719	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum 0,60. Variabel motivasi investasi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,798, sedangkan variabel pengetahuan investasi memperoleh nilai sebesar 0,817. Selanjutnya, variabel minat investasi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,719.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang memadai. Variabel pengetahuan investasi memperoleh koefisien reliabilitas tertinggi, yaitu 0,817, sedangkan variabel minat investasi memperoleh nilai terendah, yaitu 0,719. Meskipun demikian, seluruh nilai telah melampaui kriteria minimum yang ditetapkan. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Pengujian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap *unstandardized residual*. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Residual

Komponen Pengujian	Nilai
Jumlah data (N)	82
Rata-rata residual	0,0000000
Standar deviasi residual	0,99086682
Most Extreme Differences: Absolute	0,079
Most Extreme Differences: Positive	0,079
Most Extreme Differences: Negative	-0,075
Statistik Kolmogorov-Smirnov	0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200*

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,079 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual mengikuti distribusi normal tidak ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa residual model regresi tidak memiliki penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance*

dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel Independen	Tolerance	VIF
1	Motivasi Investasi (X1)	0,992	1,008
	Pengetahuan Investasi (X2)	0,992	1,008

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 6, variabel motivasi investasi dan pengetahuan investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,992, yang lebih besar dari 0,10. Kedua variabel tersebut juga memiliki nilai VIF sebesar 1,008, yang lebih kecil dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang berlebihan antara variabel motivasi investasi dan pengetahuan investasi. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan memenuhi salah satu persyaratan analisis regresi linear berganda.

3.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan pada seluruh nilai variabel independen. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Konstanta	0,320	0,947		0,338	0,736
	Motivasi Investasi (X1)	0,005	0,026	0,023	0,205	0,838
	Pengetahuan Investasi (X2)	0,012	0,029	0,046	0,404	0,687

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 7, variabel motivasi investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,838, sedangkan variabel pengetahuan investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,687. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi investasi dan pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan motivasi investasi dan

pengetahuan investasi dengan minat investasi. Analisis ini juga menunjukkan arah dan besarnya perubahan minat investasi yang berkaitan dengan setiap perubahan variabel independen ketika variabel lainnya dikendalikan. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Konstanta	3,829	1,484		2,580	0,012
	Motivasi Investasi (X1)	-0,082	0,041	-0,188	-1,977	0,051
	Pengetahuan Investasi (X2)	0,253	0,046	0,524	5,517	<0,001

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2025).

Berdasarkan koefisien regresi pada Tabel 8, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,829 - 0,082X_1 + 0,253X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = minat investasi
- X_1 = motivasi investasi
- X_2 = pengetahuan investasi
- e = galat atau residual

Nilai konstanta sebesar 3,829 menunjukkan nilai prediksi minat investasi ketika motivasi investasi dan pengetahuan investasi bernilai nol. Namun, konstanta perlu ditafsirkan secara hati-hati apabila nilai nol berada di luar rentang pengukuran kedua variabel independen.

Koefisien regresi motivasi investasi sebesar -0,082 menunjukkan arah hubungan negatif. Ketika pengetahuan investasi dikendalikan, setiap kenaikan satu satuan skor motivasi investasi berkaitan dengan penurunan skor minat investasi sebesar 0,082 satuan. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan pada taraf 5% karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,051, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data belum memberikan bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa motivasi investasi berhubungan secara signifikan dengan minat investasi.

Koefisien regresi pengetahuan investasi sebesar 0,253 menunjukkan arah hubungan positif. Ketika motivasi investasi dikendalikan, setiap kenaikan satu satuan skor pengetahuan investasi berkaitan dengan peningkatan skor minat investasi sebesar 0,253 satuan. Hubungan tersebut signifikan secara statistik karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,524 juga menunjukkan bahwa pengetahuan investasi

memiliki hubungan yang lebih kuat dengan minat investasi dibandingkan motivasi investasi.

Berdasarkan tabel 8 diatas di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Investasi

Variabel motivasi investasi memiliki thitung < t tabel yaitu -1.977 < 1.990 dan taraf signifikan sebesar 0.051 > 0.05. Hal tersebut berarti secara parsial motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi tetapi secara signifikan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

2. Pengaruh Pengetahuan Investasi

Variabel pengetahuan investasi memiliki thitung > t tabel yaitu 5.517 > 1,990 dan taraf signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal tersebut berarti secara parsial dan signifikan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

3.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi dalam menjelaskan minat investasi berdasarkan motivasi investasi dan pengetahuan investasi secara simultan. Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji F disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	29,125	2	14,563	13,817	<0,001
	Residual	83,265	79	1,054		
	Total	112,390	81			

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2025).

Nilai F table ditentukan berdasarkan taraf signifikansi 5%, derajat kebebasan pembilang $df1=k=2$ dan derajat kebebasan penyebut $df2=n-k-1=82-2-1=79$. Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh nilai F tabel sekitar 3,11.

Berdasarkan Tabel 9, nilai F hitung sebesar 13,817 lebih besar daripada F table sebesar 3,11. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak. Artinya, motivasi investasi dan pengetahuan investasi secara simultan berhubungan signifikan dengan minat investasi.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan variasi minat investasi. Namun, signifikansi simultan tidak menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara individual berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji parsial sebelumnya, hanya pengetahuan investasi yang

menunjukkan hubungan signifikan dengan minat investasi, sedangkan motivasi investasi tidak signifikan pada taraf 5%.

3.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi minat investasi. Penilaian dapat mengacu pada nilai *Adjusted R Square* karena model menggunakan lebih dari satu variabel independen. Nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel penelitian. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>
1	0,541	0,292	0,274

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 (2025).

Prediktor: Motivasi investasi dan pengetahuan investasi.
Variabel dependen: Minat investasi.

Berdasarkan Tabel 10, nilai R sebesar 0,541 menunjukkan adanya hubungan antara nilai minat investasi yang diprediksi oleh model dan nilai aktualnya. Nilai *R Square* sebesar 0,292 menunjukkan bahwa motivasi investasi dan pengetahuan investasi mampu menjelaskan 29,2% variasi minat investasi sebelum dilakukan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel.

Setelah dilakukan penyesuaian, nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,274. Artinya, model yang melibatkan motivasi investasi dan pengetahuan investasi mampu menjelaskan 27,4% variasi minat investasi. Sementara itu, sebesar 72,6% variasi minat investasi belum dapat dijelaskan oleh model dan berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian serta unsur kesalahan pengukuran. Nilai *standard error of the estimate* sebesar 1,003 menunjukkan besarnya rata-rata kesalahan prediksi model dalam satuan skor minat investasi.

3.10 Pembahasan

Pembahasan ini mengintegrasikan hasil statistik deskriptif, pengujian instrumen, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel. Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel juga berada di atas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Model regresi juga memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, hasil regresi dapat digunakan sebagai dasar untuk membahas hubungan motivasi investasi dan pengetahuan investasi dengan minat investasi mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,082 dengan nilai *t* hitung sebesar -1,977 dan signifikansi sebesar 0,051. Secara absolut, nilai *t* hitung sebesar 1,977 lebih kecil daripada *t* table sebesar 1,990. Nilai signifikansi 0,051 juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa ketika pengetahuan investasi dikendalikan. Hipotesis pertama penelitian tidak didukung.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor motivasi investasi berkaitan dengan penurunan skor minat investasi sebesar 0,082 satuan. Namun, arah hubungan tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh negatif yang meyakinkan karena hasilnya tidak signifikan secara statistik. Oleh sebab itu, penelitian ini belum memiliki bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa peningkatan motivasi investasi akan menurunkan minat investasi mahasiswa.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 23,89 dari skor maksimum 30,00. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa responden secara umum memiliki motivasi yang relatif tinggi. Namun, tingkat motivasi yang tinggi belum tentu diikuti oleh minat investasi yang lebih kuat setelah faktor pengetahuan investasi diperhitungkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dorongan untuk memperoleh keuntungan, mempersiapkan kondisi keuangan, atau mencapai tujuan tertentu belum cukup untuk membentuk minat investasi secara mandiri.

Mahasiswa mungkin telah memiliki motivasi untuk berinvestasi, tetapi masih mempertimbangkan risiko, kemampuan keuangan, keamanan instrumen, dan pemahaman terhadap mekanisme investasi. Motivasi dapat berhenti pada tingkat keinginan apabila tidak disertai kemampuan untuk menilai produk dan risiko investasi. Temuan ini juga dapat menjelaskan mengapa motivasi investasi tidak signifikan ketika dianalisis bersama pengetahuan investasi.

Perbedaan antara hasil deskriptif dan hasil regresi perlu diperhatikan. Nilai rata-rata yang tinggi hanya menggambarkan kecenderungan jawaban responden. Nilai tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa motivasi mampu menjelaskan perubahan minat investasi. Hasil regresi justru menunjukkan bahwa kontribusi unik motivasi investasi relatif lemah setelah model mengendalikan pengetahuan investasi. Karena itu, peningkatan minat investasi mahasiswa tidak cukup dilakukan melalui pemberian dorongan atau promosi keuntungan investasi. Upaya tersebut perlu disertai peningkatan literasi dan pemahaman investasi yang aplikatif.

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,253 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,517 dan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,990. Dengan demikian, pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa ketika motivasi investasi dikendalikan. Hipotesis kedua penelitian didukung.

Koefisien regresi sebesar 0,253 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor pengetahuan investasi berkaitan dengan peningkatan skor minat investasi sebesar 0,253 satuan. Koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,524 menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki kontribusi relatif yang lebih kuat terhadap minat investasi dibandingkan motivasi investasi.

Hasil ini selaras dengan statistik deskriptif. Pengetahuan investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 26,02 dari skor maksimum 30,00. Minat investasi juga memperoleh rata-rata sebesar 8,46 dari skor maksimum 10,00. Tingginya nilai rata-rata kedua variabel mendukung kecenderungan bahwa responden dengan pemahaman investasi yang lebih baik juga menunjukkan minat investasi yang lebih tinggi.

Pengetahuan membantu mahasiswa memahami jenis instrumen, tingkat pengembalian, risiko, mekanisme transaksi, serta cara memilih produk investasi. Pemahaman tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan. Mahasiswa yang memahami prinsip dasar investasi cenderung lebih siap menilai manfaat dan risiko secara rasional. Kesiapan tersebut kemudian memperkuat minat untuk melakukan investasi.

Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan investasi bukan sekadar informasi tambahan, tetapi menjadi faktor penting dalam pembentukan minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi, lembaga pasar modal, dan organisasi mahasiswa dapat meningkatkan minat investasi melalui edukasi yang terstruktur. Program tersebut dapat mencakup pengenalan instrumen investasi, simulasi transaksi, pengelolaan risiko, analisis dasar, dan pencegahan investasi ilegal.

Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 13,817, lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,11. Nilai signifikansi juga kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang memuat motivasi investasi dan pengetahuan investasi secara

simultan signifikan dalam menjelaskan minat investasi mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian didukung.

Hasil uji F perlu dibaca bersama dengan hasil uji parsial. Signifikansi model secara simultan tidak berarti bahwa kedua variabel independen secara individual berpengaruh signifikan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan, sedangkan motivasi investasi tidak signifikan pada taraf 5%. Oleh karena itu, signifikansi model secara keseluruhan lebih banyak ditopang oleh kontribusi pengetahuan investasi.

Nilai $R Square$ sebesar 0,292 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 29,2% variasi minat investasi sebelum dilakukan penyesuaian. Setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, nilai $Adjusted R Square$ menjadi 0,274. Artinya, motivasi investasi dan pengetahuan investasi secara bersama-sama mampu menjelaskan 27,4% variasi minat investasi mahasiswa.

Sementara itu, sebesar 72,6% variasi minat investasi belum dijelaskan oleh model penelitian. Bagian tersebut dapat berkaitan dengan faktor lain, kesalahan pengukuran, dan variasi acak. Faktor lain yang berpotensi relevan meliputi persepsi risiko, pendapatan, uang saku, kemudahan penggunaan platform, modal minimum, pengaruh lingkungan sosial, pengalaman investasi, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, serta literasi keuangan. Faktor-faktor tersebut dapat dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa lebih berkaitan dengan pemahaman yang memadai daripada sekadar dorongan untuk berinvestasi. Motivasi memang dapat membentuk keinginan awal, tetapi pengetahuan memberikan dasar bagi mahasiswa untuk menilai risiko dan mengambil keputusan. Karena itu, strategi peningkatan partisipasi investasi mahasiswa perlu memprioritaskan edukasi yang praktis, terukur, dan sesuai dengan kemampuan keuangan mahasiswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Variabel tersebut memperoleh koefisien regresi sebesar -0,082 dengan nilai signifikansi 0,051. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa belum cukup untuk meningkatkan minat investasi ketika pengetahuan investasi dikendalikan. Dorongan untuk berinvestasi perlu didukung oleh pemahaman yang memadai mengenai instrumen, manfaat, risiko, dan mekanisme investasi.

Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,253 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan investasi berkaitan dengan peningkatan minat investasi. Pengetahuan membantu mahasiswa memahami pilihan investasi, menilai risiko, serta membangun keyakinan dalam mengambil keputusan investasi.

Secara simultan, motivasi investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

F_{hitung} sebesar 13,817 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Model penelitian memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,274. Artinya, motivasi investasi dan pengetahuan investasi mampu menjelaskan 27,4% variasi minat investasi, sedangkan 72,6% sisanya belum dijelaskan oleh model penelitian.

Secara keseluruhan, pengetahuan investasi memiliki peran yang lebih kuat daripada motivasi investasi dalam menjelaskan minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi tidak cukup hanya dilakukan dengan membangun dorongan untuk memperoleh keuntungan. Mahasiswa juga membutuhkan edukasi investasi yang meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menilai risiko secara rasional.

Perguruan tinggi disarankan mengembangkan program edukasi investasi yang sistematis dan berkelanjutan. Materi pembelajaran perlu mencakup pengenalan instrumen pasar modal, hubungan antara risiko dan imbal hasil, pengelolaan keuangan, analisis dasar, penggunaan platform investasi, serta pencegahan investasi ilegal. Pembelajaran dapat dilengkapi dengan simulasi perdagangan, studi kasus, seminar pasar modal, dan pendampingan pembukaan rekening investasi.

Galeri investasi dan lembaga pasar modal perlu mengutamakan pendekatan edukatif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. Program promosi sebaiknya tidak hanya menekankan potensi keuntungan, tetapi juga menjelaskan risiko, biaya transaksi, jangka waktu investasi, dan strategi pengelolaan portofolio. Informasi yang seimbang dapat membantu mahasiswa membentuk minat investasi yang rasional dan bertanggung jawab.

Mahasiswa disarankan meningkatkan pengetahuan sebelum mengambil keputusan investasi. Mahasiswa perlu memahami profil risiko, tujuan keuangan, legalitas platform, serta karakteristik setiap instrumen. Keputusan investasi juga harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan tidak menggunakan dana untuk kebutuhan pokok atau dana darurat.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi menjelaskan minat investasi, seperti literasi keuangan, persepsi risiko, pendapatan atau uang saku, modal minimum, kemudahan penggunaan teknologi, pengaruh sosial, pengalaman investasi, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan sampel yang lebih luas, melibatkan beberapa perguruan tinggi, dan menerapkan metode *probability sampling* agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

Penelitian lanjutan dapat menggunakan desain longitudinal untuk mengamati perubahan minat dan perilaku investasi dari waktu ke waktu. Peneliti juga dapat menambahkan variabel perilaku investasi aktual sebagai variabel dependen. Langkah ini penting karena minat yang tinggi belum tentu diwujudkan dalam tindakan investasi nyata.

Daftar Rujukan

- [1] Adnyana. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio*. Jakarta Global University Library.
- [2] Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- [3] Ambiah, A. N., & Darmawati, D. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1495–1504.
- [4] Andrianto. (2025). *Ternyata baru 6% warga RI yang Jadi Investor Pasar Modal*. CNBC Indonesia.
- [5] Astuti, W. S. (2020). *Manajemen investasi*. Malang: media nusa creative.
- [6] Burhanudin, H., Mandala Putra, S. B., & Hidayati, S. A. (2021). *Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas mataram)*. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28
- [7] Fatimah, N. (2018). *Pengaruh pendidikan pasar modal terhadap minat mahasiswa berinvestasi (studi kasus pada mahasiswa jurusan s1 akuntansi stie ekuitas tahun 2017)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 11(1), 63–76. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/437>
- [8] Ghazali, 2021. (2011). *Analisis multivariate program ibm spss* 26.
- [9] Hasibuan, Amrina. (2023). *Pengaruh motivasi investasi, literasi keuangan terhadap minat mahasiswa investasi di pasar modal*. *Karunia: jurnal hasil pengabdian masyarakat indonesia*, 1(4), 149–156. <https://doi.org/10.5892/karunia.li4.505>.
- [10] Hidayat, W. W. (2019). *Konsep dasar investasi dan pasar modal*. *Uwais inspirasi indonesia*.
- [11] Hikmah, Hikmah, Mauli Siagian, and Parlindungan Siregar. “analisis tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada keputusan investasi di batam.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 1 (2020): 138–146.
- [12] Hikmah, (2021). *Pengaruh pemahaman investasi, risiko investasi, modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di bursa efek indonesia melalui galeri investasi FEB UNISMA*. 2(4), 1147–1152.
- [13] Irwansyah, M. R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 45–52
- [14] Khairunnisa, F. (2021). *Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi dan literasi pasar modal terhadap*

- peningkatan minat berinvestasi di pasar modal. https://scholar.google.com/scholar?cites=17926742717372918463&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id.
- [15] Khumaini. (2023). *Analisis pengaruh literasi keuangan syariah, motivasi dan herding terhadap keputusan investasi pada saham syariah (studi empiris pada mahasiswa prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam uin raden intan lampung)*.
- [16] Lestari, P. (2024). *Analisis pengetahuan investasi, risiko investasi dan modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal (studi kasus mahasiswa universitas PGRI Palembang)*. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 23, 3.
- [17] Nisa, A., & Zulaikha, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi PETA*, 2(2), 22–35
- [18] Riawan, Z. I. (2019). *Pengaruh pengetahuan investasi, ekspektasi pendapatan, dan efikasi diri terhadap minat investasi melalui OVO* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang). Diakses dari Perpustakaan UNNES
- [19] Sugiyono, 2023. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- [20] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- [21] Sulistyawati., Dwi. 2017. *Analisis strategi sosialisasi pasar modal dan pengaruhnya terhadap keputusan masyarakat berinvestasi di pasar modal*. Bengkulu
- [22] Widiyanti, K. S., & Oktaliasari, N. K. I. (2022). *Pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal dan informasi produk terhadap minat berinvestasi mahasiswa kspm di provinsi bali*. In *Widya Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 02, pp. 211–221)
- [23] Wira, 2016. (2017). *Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa fe uny*. June, 1–14.
-